

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Keberadaan mata pelajaran ini tidak hanya sekedar berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk karakter, moral, serta identitas kebangsaan peserta didik. Pancasila sebagai dasar negara sekaligus ideologi bangsa mengandung seperangkat nilai fundamental yang harus diinternalisasi oleh setiap generasi muda demi menjaga keberlangsungan bangsa dan negara.¹ Sejarah Pendidikan Pancasila sendiri dapat ditelusuri sejak awal kemerdekaan, ketika pemerintah menyadari pentingnya menanamkan nilai-nilai ideologi bangsa kepada generasi penerus melalui jalur pendidikan formal. Pada masa Orde Lama, Pendidikan Pancasila mulai diperkenalkan dengan istilah Pendidikan Kewarganegaraan, kemudian mengalami berbagai perubahan nomenklatur pada periode Orde Baru, hingga akhirnya kembali ditegaskan dalam kurikulum nasional pasca reformasi sebagai upaya sistematis untuk memperkuat pemahaman ideologi dan karakter bangsa. Melalui proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik diarahkan untuk menghayati nilai-nilai kebajikan yang bersumber dari sila-sila Pancasila, seperti religiusitas, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial.²

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila, siswa dapat diarahkan pada nilai-nilai etika yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan kepribadian serta

¹ Mas Fierna Janvierna Lusie Putri et al., "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2023): 102

² Yudha Khoiryaningsih, Dana Prahara, and Anggi Afriansyah, *Pendidikan Pancasila Untuk SMP/MTs Kelas IX, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2023.

memperkuat nilai-nilai positif dalam diri peserta didik. Pendidikan Pancasila mengajarkan siswa untuk menampilkan sikap berbudi pekerti, memahami negaranya, mencintai tanah air, serta mengembangkan rasa tanggung jawab, persatuan, dan saling menghargai. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila juga menekankan pentingnya ketaatan kepada Tuhan sesuai dengan dasar negara Indonesia, yaitu Pancasila. Melalui pendidikan Pancasila, siswa mendapatkan kesempatan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mampu menghormati orang lain tanpa memandang perbedaan agama, ras, status sosial ekonomi, maupun bahasa.³

Meskipun memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Proses pembelajaran masih cenderung didominasi metode ceramah dan hafalan sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan kurang mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam diskusi, analisis, maupun penerapan nilai-nilai Pancasila. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap rendahnya minat belajar yang pada akhirnya berdampak langsung pada kualitas pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 September 2025 di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pasir Wetan, kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila masih cenderung berpusat pada guru dengan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab. Dari 15 siswa kelas IV, sekitar 9 siswa (60%) terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti jarang bertanya, kurang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan

³ Anif Istianah, Bunyamin Maftuh, and Elly Malihah, "Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Education and Development* 11, no. 3 (2023): 333–42, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>.

⁴ Diah Pebriyanti and Irwan Badilla, "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1330, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6050>.

guru, serta kurang terlibat dalam diskusi kelas. Selain itu, sekitar 10 siswa (67%) masih mengalami kesulitan memahami materi “Keberagaman Budaya Indonesia” karena pembelajaran belum dikaitkan dengan situasi nyata di sekitar mereka. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan memahami materi “Keberagaman Budaya Indonesia” karena pembelajaran lebih banyak berfokus pada penyampaian materi secara teoritis dan belum dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran masih sebatas sebagai lembar tugas biasa dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran yang interaktif, kontekstual, serta mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Padahal, secara pedagogis LKPD memiliki potensi untuk menumbuhkan kemandirian belajar, memandu siswa memahami langkah-langkah kegiatan secara sistematis, serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses konstruksi pengetahuan.⁵

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati Tsuraya, yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi “Keberagaman Budaya Indonesia.” Materi ini mencakup pemahaman tentang keberagaman suku, bahasa daerah, rumah adat, pakaian tradisional, serta berbagai bentuk seni dan kebiasaan masyarakat di berbagai wilayah nusantara. Kompleksitas materi tersebut menuntut kemampuan siswa untuk mengenali dan membedakan unsur budaya dari berbagai daerah, sekaligus menanamkan sikap menghargai perbedaan. Penelitian Tsuraya mengungkap bahwa kesulitan belajar tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, seperti rendahnya minat, motivasi, dan kemampuan berpikir abstrak siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal, antara lain metode pengajaran yang kurang variatif, dominasi pendekatan konvensional berbasis ceramah, serta keterbatasan media dan sumber belajar. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL)

⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015).

berbasis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.⁶

Kondisi ini menggambarkan bahwa rendahnya motivasi, sikap pasif, serta keterbatasan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Pancasila masih jauh dari harapan. Permasalahan tersebut menegaskan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa sekaligus menghidupkan kembali relevansi nilai-nilai Pancasila di tengah tantangan kehidupan modern.

Sebagai upaya untuk mengatasi kondisi tersebut, guru di MI Ma'arif NU 1 Pasir Wetan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan proyek. Model ini dipandang mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.⁷ Melalui penerapan model tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep Keberagaman Budaya Indonesia secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, fokus penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagaimana dilaksanakan oleh guru, serta menggambarkan keterlibatan siswa dalam setiap tahap pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas proyek dan nilai-nilai Pancasila di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul: “Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL)

⁶ Erawati Tsuraya, “Pengembangan Media Interaktif RUPATALI Berbasis *Flash* Materi Keragaman Budaya Indonesia Kelas IV” 13, no. 11 (2025): 3091–3100.

⁷ Siti Rahmah, Ahmad Suriansyah, and Celia Cinantya, “Implementasi Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Multidisplin* 2, no. 4 (2024): 2104–10.

Berbasis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Ma'arif NU 1 Pasir Wetan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Bagaimana penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis LKPD pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pasir Wetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis LKPD pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pasir Wetan.

D. Cakupan dan Batasan

Penelitian ini memiliki cakupan dan batasan agar pembahasan tidak meluas dan tetap sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan.

1. Cakupan Masalah

Penelitian ini mencakup kajian mengenai penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pasir Wetan. Kajian difokuskan pada proses penerapan model oleh guru, bentuk keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan model tersebut.

2. Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian, pembahasan dibatasi pada:

- a. Materi yang diteliti adalah Keberagaman Budaya Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV.

- b. Subjek penelitian meliputi guru kelas IV dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan model PjBL berbasis LKPD.
- c. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa secara kuantitatif, tetapi untuk mendeskripsikan proses penerapan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- d. Data penelitian dibatasi pada kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama penerapan model pembelajaran di semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis LKPD pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pasir Wetan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan, khususnya terkait model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam konteks Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai penerapan PjBL berbasis LKPD sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih interaktif, aplikatif, dan berpusat pada siswa melalui model PjBL berbasis LKPD.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan inovasi kurikulum, terutama dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan karakter dan keterampilan abad 21.

c. Bagi Peserta didik

Penerapan model PjBL berbasis LKPD dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi awal dan pijakan bagi studi lanjutan yang ingin mengeksplorasi penerapan PjBL berbasis LKPD pada mata pelajaran lain maupun konteks pendidikan yang berbeda.

